

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya dalam membantu masyarakat khususnya membantu jiwa anak-anak, baik lahir maupun batin. Pendidikan juga suatu kebutuhan yang mana akan semakin berkembang dengan adanya pendidikan (Husamah, 2019:33). Pendapat menurut Husamah membuktikan bahwa pendidikan akan terus berkembang dari zaman ke zaman. Perkembangan pendidikan yang pesat akan menumbuhkan generasi yang cerdas.

Pendidikan juga merupakan sebuah proses yang berkelanjutan, mulai dari TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi. Proses Pendidikan tidak pernah berakhir, dengan adanya Pendidikan maka akan menghasilkan generasi masa depan yang berakar melalui nilai-nilai budaya dan Pancasila. Permasalahan yang sering timbul di dalam dunia Pendidikan adalah lemahnya dalam proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran peserta didik akan lebih banyak belajar teori, sedangkan teori yang dipelajari oleh peserta didik tidak di terapkan dalam kehidupan nyata atau kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik tidak mengerti apa yang sudah mereka pelajari. Terlebih di dalam pembelajaran IPS dengan materi Kerajaan Hindu-Buddha. Banyak sekali ditemukan

kerajaan-kerajaan di Indonesia, baik kerajaan Islam, kerajaan Hindu, dan kerajaan Buddha. Dari masing-masing tersebut memiliki berbagai letak kerajaan yang tidak hanya terletak pada satu tempat saja, Kerajaan-kerajaan tersebut berpecah seperti di pulau Sumatera, pulau Jawa, pulau Kalimantan dan sebagainya. Dikarenakan banyaknya kerajaan-kerajaan yang terpecah, tentunya banyak juga cerita sejarah yang berhubungan dengan kerajaan tersebut, hal ini yang membuat pelajaran IPS sama dengan pelajaran menghafal di kalangan masyarakat.

Maka dari itu, pada saat pembelajaran berlangsung, tentunya guru membutuhkan media dalam melakukan proses pembelajaran. Menurut Dwijayani (2019) Media pembelajaran merupakan unsur yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Dengan begitu guru memerlukan sumber belajar yang dapat menambah wawasan peserta didik. Media yang digunakan dapat berupa media alat, buku, atau video. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru juga biasanya menggunakan media alam sekitar untuk dijadikan media dalam belajar. Dengan adanya media di dalam pembelajaran, peserta didik akan lebih memahami materi, akan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dan tidak merasa cepat bosan. Dengan menggunakan pengembangan media dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang peserta didik miliki. Menurut Pakpahan, (2020:53) Di dalam sebuah pembelajaran terdapat dua belah pihak yang berkaitan, yaitu terdapat peserta didik yang sebagai penerima materi dan pendidik sebagai penyampaian materi, atau dapat disimpulkan

bahwa, dalam sebuah pembelajaran harus terdapat seorang guru dan peserta didik. Peran media dalam sebuah pembelajaran dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, dengan media pembelajaran dapat memberikan pengalaman yang nyata dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan media ini peserta didik dapat menggunakan seluruh indra dan pikirannya dalam mengikuti pembelajaran, dengan begitu tingkat pemahaman peserta didik akan jauh lebih baik dibandingkan dengan peserta didik yang hanya mengikuti pembelajaran dengan mendengarkan teori-teori yang diberikan oleh guru. Menurut Pakpaham (2020:55) Media pembelajaran juga dapat dijadikan sebagai alat komunikasi dalam pembelajaran bersama pendidik, dengan menggunakan media juga dapat mengatasi peserta didik yang pasif dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Pakpaham tersebut dapat diartikan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran akan menurunkan tingkat kepasifan peserta didik. Ketika mengikuti pembelajaran di kelas, peserta didik akan lebih banyak berkomunikasi dengan guru karena penggunaan media tersebut.

Pendidikan dalam pelaksanaannya membentuk sebuah akal, mental maupun moral untuk membentuk peradaban manusia dalam mengemban tugasnya sebagai khalifah di muka bumi (Kahar, 2020:1). Oleh karena itu, pada saat proses kegiatan belajar berlangsung guru harus dapat menuntun peserta didiknya untuk membaca. Setiap anak memiliki kepribadian sendiri-sendiri dalam membaca, ada membaca dengan keadaan hening dan

ada yang membaca dengan keadaan bersuara. Dengan menggunakan buku cerita peserta didik dapat mengingat materi dalam pelajaran, seperti pelajaran sejarah yang sangat sulit jika diingat hanya dengan membaca. Dengan begitu, peneliti di sini mengembangkan sebuah media pembelajaran berupa buku cerita bergambar dengan materi cerita Kerajaan Hindu-Buddha bagi peserta didik kelas 4 di SD Negeri 1 Reco.

Data yang didapatkan pada saat melakukan kegiatan observasi dan wawancara pada Hari Sabtu tanggal 20 Agustus 2022 di SD Negeri 1 Reco menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran tematik terlebih pada materi Kerajaan Hindu-Buddha belum terdapat media yang digunakan dan masih berpatokan dengan buku ajar. Adanya pandemi pada tahun sebelumnya, peserta didik membutuhkan bimbingan yang ekstra untuk menangkap materi pembelajaran. Guru kelas IV di SD Negeri 1 Reco juga menyatakan bahwa, apabila peserta didik menggunakan media pada proses pembelajaran maka akan berpengaruh pada hasil pembelajarannya, ini dibuktikan dengan digunakannya media pada materi-materi pembelajaran yang lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dokumen guru pada tanggal 20 Agustus 2022 yang dilakukan dengan Guru kelas 4 di SD Negeri 1 Reco, diketahui data nilai mata pelajaran IPS masih di bawah rata-rata mata pelajaran lain seperti IPA, PPKn, dan Agama dengan total nilai rata-rata mata pelajaran IPS yaitu 65 sampai 74. Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami materi IPS, dikarenakan

materi IPS yang cukup banyak, adanya istilah-istilah nama yang sulit untuk hafalkan, dalam materi sejarah peserta didik hanya belajar dengan menggunakan teori sehingga peserta didik lebih cepat bosan dalam mengikuti pelajaran sejarah terlebih pada materi Kerajaan Hindu-Budhha.

Penggunaan buku cerita yang menarik dan bergambar peserta didik lebih mudah mengingat apa-apa saja Kerajaan Hindu-Buddha pada masa lalu. Buku cerita juga dapat meningkatkan minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, seperti minat peserta didik dalam membaca. Membaca dapat dianggap sebagai proses untuk memahami bagan yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis (Meliyawati, 2016:2). Oleh karena itu, minat dalam belajar peserta didik tidak dapat dipaksakan, karena jika seorang peserta didik membaca dengan terpaksa maka peserta didik tersebut tidak dapat menangkap apa yang sudah peserta didik baca.

Buku bergambar merupakan buku cerita yang disajikan dengan teks dan ilustrasi (Ngura, 2022:11). Gambar yang menarik dan cerita yang menarik dapat membuat peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Bukan hanya mendengarkan apa yang guru jelaskan, namun peserta didik ikut membaca dan mengingat materi melalui apa yang mereka lihat, seperti melihat gambar pada media buku cerita yang mereka gunakan.

Berdasarkan pemaparan tersebut penggunaan media yang sesuai dengan peserta didik sangat berpengaruh kepada peserta didik dalam memahami materi. Pada materi Kerajaan Hindu-Buddha menggunakan buku cerita yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Kerajaan Hindu-Buddha untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran
- b. Guru mengajar dengan cara yang berpusat pada pengajar atau satu arah, sehingga menyebabkan peserta didik menjadi lebih cepat bosan
- c. Penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal mengenai materi kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia kelas 4 sekolah dasar, sehingga peserta didik menjadi kesulitan untuk mencerna isi materi
- d. Kurangnya buku cerita bergambar yang mengangkat materi kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia kelas 4 sekolah dasar, sehingga peserta didik kurang aktif dalam menggali cerita kerajaan Hindu-Buddha

- e. Kurangnya pengenalan cerita mengenai Kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia, sehingga membuat peserta didik kurang memahami mengenai Kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia kelas 4 sekolah dasar

C. Pembatasan Masalah

Masalah yang akan diselesaikan pada penelitian dibatasi pada:

- a. Kurangnya media buku cerita bergambar yang mengangkat materi kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia bagi peserta didik kelas 4 sekolah dasar
- b. Kurangnya pengenalan cerita kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia dengan bahasa yang mudah dimengerti bagi peserta didik kelas 4 sekolah dasar

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil pengembangan media Buku Cerita Kerajaan Hindu-Buddha bagi peserta didik kelas 4 sekolah dasar ?
- b. Bagaimana kualitas media Buku Cerita Kerajaan Hindu-Buddha untuk peserta didik kelas 4 sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian yang dapat dicapai yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan hasil pengembangan media Buku Cerita

Kerajaan Hindu-Buddha yang berkualitas untuk kelas 4

- b. Untuk mendeskripsikan kualitas Media Buku Cerita Kerajaan Hindu-Buddha untuk kelas 4

F. Spesifikasi Produk yang Digunakan

Produk yang diharapkan setelah mengembangkan penelitian adalah sebagai berikut ini :

1. Spesifikasi Dimensi

- a. Desain menggunakan *Adobe Illustrator*,
- b. Ukuran Buku Cerita A5,
- c. Jenis kertas yang digunakan pada sampul yaitu menggunakan kertas *aster*,
- d. Jenis kertas pada isi teks yaitu *Art papper*,
- e. Jenis Huruf/*font* yang digunakan *children sans*,
- f. Ukuran huruf/*font* yang digunakan 6 pt.

2. Spesifikasi Subtansi

- a. Buku Cerita Bergambar berisikan materi IPS SD Kelas 4 materi Kerajaan Hindu-Buddha
- b. Kompetensi Dasar :

3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/ atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.

G. Manfaat Pengembangan

Manfaat dari Pengembangan Produk ini adalah :

1. Bagi Peserta Didik

- a. Sebagai bahan bacaan untuk materi kerajaan Hindu-Buddha
- b. Meningkatkan minat baca peserta didik

2. Bagi Guru

- a. Mampu meningkatkan minat baca peserta didik tentang kerajaan Hindu-Buddha
- b. Sebagai referensi dalam penyampaian materi
- c. Membantu guru dalam menyampaikan materi peninggalan kerajaan Hindu-Buddha

3. Bagi Sekolah

- a. Meningkatkan kualitas dalam proses belajar
- b. Dapat dijadikan referensi dalam media pembelajaran

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan yang tertarik pada buku cerita serta dapat melengkapi dan memperbaiki keterbatasan dan kekurangan yang ada pada buku cerita ini.

5. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan masukan sekaligus menambah pengetahuan dan wawasan mengenai buku cerita bergambar terhadap pemahaman Kerajaan Hindu-Buddha yang ada di Indonesia bagi peserta didik sekolah dasar.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi Pengembangan

- a. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar peserta didik dapat memahami materi dengan baik
- b. Dengan media buku cerita peserta didik dapat mengetahui sejarah Kerajaan Hindu-Buddha

2. Keterbatasan pengembangan

- a. Media pembelajaran ini hanya digunakan pada mata pembelajaran IPS dengan materi Kerajaan Hindu-Buddha,
- b. Terbatasnya materi yang dikembangkan dalam buku cerita,
- c. Tahap implementasi tidak dilakukan dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki.